**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGHASILKAN KESADARAN DAN AKSI TERHADAP KEKERASAN RUMAH TANGGA (KDRT): ANALISIS KAMPANYE ONLINE SEBAGAI ALAT EDUKASI DAN MOBILISASI SOSIAL**

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang telah menarik perhatian pemerintah Indonesia dan masyarakat internasional. KDRT mencakup berbagai aspek, termasuk kekerasan fisik. Kampanye online melalui media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KDRT, melawan misinformasi, dan mendorong respons publik aktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki peran media sosial dalam mengubah perilaku masyarakat terkait KDRT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye online dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan dan mobilisasi sosial dalam mencegah KDRT, dengan menggunakan strategi mobilisasi, meningkatkan kesadaran, melawan misinformasi, menanamkan kepercayaan pada penyintas, dan mendorong respons publik aktif. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi besar dalam upaya pencegahan KDRT, yang menekankan perlunya peningkatan kesadaran dan dukungan masyarakat dalam mengatasi masalah serius ini.

**Kata Kunci**: Media sosial, kampanye online, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

***Abstract***

*This study examines the phenomenon of domestic violence (KDRT) that has garnered the attention of the Indonesian government and the international community. KDRT encompasses various aspects, including physical violence. Online campaigns through social media have significant potential to enhance public awareness about KDRT, combat misinformation, and stimulate active public responses. This research employs a qualitative method to investigate the role of social media in altering community behavior related to KDRT. The research findings indicate that online campaigns can serve as an effective tool for education and social mobilization to prevent KDRT, utilizing mobilization strategies, raising awareness, countering misinformation, instilling trust in survivors, and encouraging active public responses. Thus, social media holds significant potential in KDRT prevention efforts, emphasizing the need for increased public awareness and support in addressing this serious issue.*

***Keywords:*** *Social media, online campaigns, domestic violence (KDRT)*

1. **PENDAHULUAN**

Fenomena yang menarik perhatian baik pemerintah Indonesia maupun masyarakat internasional adalah permasalahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang telah menjadi subjek penelitian oleh Oyekale pada tahun 2014. Meskipun bukan hal baru, KDRT telah menjadi isu yang memprihatinkan. KDRT mencakup berbagai aspek, seperti kekerasan fisik, seksual, dan psikologis yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004. Menurut Davies & Dreyer (2014), Dampak KDRT terhadap korban melibatkan masalah kesehatan fisik dan gangguan psikologis, termasuk dampak emosional seperti depresi, kecemasan, ketakutan, perasaan bersalah, malu, dan stres. Bahkan, dampak-dampak tersebut dapat meningkatkan risiko tindakan bunuh diri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Komnas Perempuan, dari jumlah total 11.105 insiden kekerasan yang tercatat, sekitar 6.555 atau sekitar 59% diantaranya merupakan kasus kekerasan yang dialamatkan kepada istri. Lebih lanjut, dalam laporan CATAHU 2020 yang telah disusun oleh Komnas Perempuan, persentase kasus KDRT/RP (Kasus Dalam Rumah Tangga/ Ranah Personal) mencapai sekitar 79%. Selain itu, dalam sebuah jurnal yang berjudul "Dampak Tindakan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Dilakukan oleh Suami terhadap Istri Terhadap Perilaku Kekerasan yang Ditunjukkan oleh Ibu terhadap Anak-anak," dijelaskan bahwa tindakan KDRT yang dilakukan oleh suami kepada istri dapat memiliki dampak pada perilaku kekerasan yang ditunjukkan oleh ibu kepada anak-anak (Diniyanti dan Sideman, 2012).

Banyak laporan yang berasal dari sektor swasta, dan beberapa di antaranya melibatkan situasi pelecehan seksual. Kekerasan seksual merupakan jenis kejadian kedua yang paling banyak dilaporkan, setelah kekerasan dalam rumah tangga atau kekerasan dalam lingkungan pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga dan lingkungan pribadi masih belum menjadi tempat yang aman bagi perempuan. Dari total 2.969 kasus yang tercatat, ada 172 situasi yang terkait dengan tindak perkosaan dalam konteks pernikahan. Fenomena ini dipengaruhi oleh keberadaan budaya patriarki di Indonesia yang membuat perempuan enggan untuk melaporkan peristiwa semacam itu (Laporan Tahunan Komnas Perempuan mengenai kekerasan terhadap perempuan tahun 2018). Menurut Anwar (2023), situasi ini diduga dipicu oleh keberadaan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, yang berperan dalam memberikan keberanian dan keyakinan kepada korban untuk melaporkan insiden-insiden semacam itu. Dengan demikian, KDRT memiliki dampak yang sangat merugikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh.

Kasus KDRT memerlukan penanganan serius baik dari pemerintah dalam memberikan sanksi pidana, maupun dari masyarakat dalam mencegah terjadinya KDRT. Di zaman digitalisasi seperti sekarang, peran media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat luas. Perkembangan dalam teknologi dan informasi adalah hasil dari globalisasi dan modernisasi yang timbul karena perubahan sosial di masyarakat. Ini memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efisien tanpa dibatasi oleh jarak atau waktu. Perkembangan ini mendukung kehidupan global, termasuk di Indonesia (Mp, W. 2017).Pengaruh media sosial terhadap perkembangan dan transformasi masyarakat Indonesia memiliki dampak yang sangat penting. Perubahan ini bisa membawa hasil positif, seperti berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran media sosial terhadap perilaku masyarakat terutama dalam menumbuhkan kesadaran dan aksi terhadap kekerasan rumah tangga (KDRT) dalam hal ini berupa kampanye online sebagai alat edukasi dan mobilisasi sosial.

1. **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari bahasa lisan atau tertulis yang dianalisis oleh peneliti, serta melibatkan pengamatan mendalam terhadap objek penelitian, termasuk benda-benda, dengan tujuan mengeksplorasi makna yang tersirat dalam dokumen atau objek tersebut (Robbani dan El Adawiyah, 2023). Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji peran media sosial terhadap perilaku masyarakat terutama dalam menumbuhkan kesadaran dan aksi terhadap kekerasan rumah tangga (KDRT) dalam hal ini berupa kampanye online sebagai alat edukasi dan mobilisasi sosial.

 Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti Undang-Undang, artikel, buku, jurnal, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendekatan deduktif digunakan dalam analisis data penelitian ini, di mana kesimpulan umum ditarik berdasarkan bukti-bukti, kemudian diterapkan untuk menganalisis fenomena khusus terkait dengan peran media sosial terhadap perilaku masyarakat terutama dalam menumbuhkan kesadaran dan aksi terhadap kekerasan rumah tangga (KDRT) dalam hal ini berupa kampanye online sebagai alat edukasi dan mobilisasi sosial.

1. **HASIL**

Kampanye online dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam edukasi dan mobilisasi sosial untuk pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam upaya ini, ada beberapa faktor penyebab bagaimana kampanye online berfungsi sebagai alat penting dalam pencegahan KDRT:

1. Strategi Mobilisasi

Kampanye online memiliki potensi besar untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan KDRT. Salah satu strategi efektif adalah menggunakan media sosial, seperti Instagram, untuk menyebarkan informasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kampanye online. Dengan memanfaatkan platform ini, pesan pencegahan KDRT dapat mencapai khalayak yang lebih luas dan mendorong partisipasi yang lebih besar.

1. Meningkatkan Kesadaran

Salah satu aspek penting dari kampanye online adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang KDRT dan dampaknya pada korban. Kampanye ini harus difokuskan pada menyebarkan informasi yang benar, akurat, dan edukatif. Dengan memahami lebih dalam tentang KDRT, masyarakat dapat mengenali tanda-tanda bahayanya dan memahami langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk mencegahnya.

1. Melawan Misinformasi

Kampanye online juga memiliki peran krusial dalam melawan misinformasi dan hoaks yang sering kali tersebar tentang KDRT. Dengan menyediakan sumber informasi yang terpercaya dan menyebarkan fakta yang benar, kampanye ini membantu masyarakat memahami dengan jelas masalah KDRT dan bagaimana menghadapinya.

1. Menanamkan Kepercayaan

Kampanye online dapat membantu menanamkan kepercayaan pada para penyintas KDRT. Melalui dukungan yang diberikan dan menunjukkan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka, penyintas merasa lebih aman untuk melaporkan tindakan kekerasan yang mereka alami. Ini adalah langkah penting dalam memberikan dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan.

1. Mendorong Respons Publik

Kampanye online juga memiliki peran penting dalam mendorong respons publik terhadap KDRT. Dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kampanye online dan aksi sosial, kampanye ini merangsang keterlibatan aktif. Ini memotivasi individu dan komunitas untuk bersama-sama mengambil langkah-langkah konkret dalam upaya penghapusan KDRT.

1. **PEMBAHASAN**

 Permasalahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) telah menjadi salah satu hal yang menarik perhatian pemerintah Indonesia dan masyarakat internasional. Ini mencakup kekerasan fisik, seksual, dan psikologis dalam lingkungan keluarga, dengan dampak serius pada kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis korban, bahkan meningkatkan risiko bunuh diri (Davies & Dreyer, 2014). Data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa sekitar 59% kasus KDRT ditujukan kepada istri, dan sekitar 79% merupakan kasus dalam rumah tangga (CATAHU 2020). Lebih lanjut, tindakan KDRT oleh suami terhadap istri dapat memengaruhi perilaku kekerasan yang ditunjukkan oleh ibu kepada anak-anak (Diniyanti dan Sideman, 2012).

 Kekerasan seksual juga menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks pernikahan. Budaya patriarki dan ketakutan korban untuk melaporkan situasi ini masih menjadi masalah utama (Laporan Tahunan Komnas Perempuan 2018). Namun, keberadaan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual memberikan harapan untuk meningkatkan pelaporan (Anwar, 2023). Dengan demikian, KDRT memiliki dampak yang merugikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Penanganan serius dari pemerintah dan peran media sosial dalam mengubah perilaku masyarakat sangat penting dalam mengatasi fenomena ini.

Salah satu upaya dalam mengurangi tindak KDRT di masyarakat luas adalah dengan pemanfaatan media sosial sebagai media dalam kampanye penyuluhan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Media dianggap sangat penting mengingat Kemajuan teknologi dalam era modern berkembang dengan cepat dan semakin maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa Internet telah menjadi sebuah jaringan global yang menghubungkan pengguna dari berbagai belahan dunia tanpa memperhatikan batasan geografis, budaya, atau politik. Perkembangan dalam teknologi dan informasi merupakan hasil dari globalisasi dan modernisasi yang dipicu oleh perubahan sosial dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah, tanpa terbatas oleh jarak atau waktu. Perkembangan ini mendukung kehidupan masyarakat global, termasuk di Indonesia (Mp, W. 2017).

Dalam jurnal Sally (2021), disebutkan bahwa meskipun media sosial awalnya dibuat untuk menghubungkan orang dan mempererat hubungan sosial, sayangnya seringkali berujung pada situasi konflik. Penyalahgunaan media sosial telah menghadirkan beragam permasalahan, bahkan hingga tingkat kejahatan seperti penipuan, stalking, penculikan, dan pencemaran nama baik. Dampak media sosial terhadap perkembangan dan transformasi masyarakat Indonesia memiliki pengaruh yang sangat penting. Perubahan tersebut dapat membawa dampak positif, seperti memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban.

Kampanye online dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam edukasi dan mobilisasi sosial untuk pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Strategi mobilisasi merupakan elemen kunci dalam kampanye online untuk pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam pendekatan ini, media sosial, seperti Instagram, digunakan sebagai alat utama. Melalui platform ini, pesan pencegahan KDRT dapat dengan mudah menjangkau khalayak yang luas. Kampanye online memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang KDRT dalam berbagai format menarik seperti gambar, video, dan cerita, yang membantu masyarakat untuk memahami masalah ini dengan lebih baik. Selain itu, kampanye mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif, termasuk berbagi konten kampanye, mengikuti akun resmi kampanye, atau bahkan menciptakan konten sendiri yang mendukung pencegahan KDRT. Komunitas daring juga dibangun melalui media sosial, memberikan tempat bagi para anggota untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan. Influencer media sosial juga dapat didorong untuk mendukung kampanye ini, membantu menyebarkan pesan pencegahan KDRT kepada audiens yang lebih besar. Melalui strategi mobilisasi yang cermat ini, kampanye online menjadi alat yang kuat dalam memperkuat kesadaran dan aksi masyarakat dalam melawan KDRT (Hamzah, 2019).

Peningkatan kesadaran masyarakat merupakan salah satu elemen sentral dari kampanye online dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang KDRT dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak negatif yang dialami korban. Untuk mencapai tujuan ini, kampanye harus memfokuskan upayanya pada penyampaian informasi yang benar, akurat, dan edukatif.

Pertama-tama, kampanye harus menyediakan informasi yang benar dan akurat tentang KDRT, termasuk statistik, jenis-jenis kekerasan yang terlibat, serta tanda-tanda dan konsekuensi dari KDRT. Ini membantu masyarakat untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah ini.

Selanjutnya, kampanye harus berusaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana mereka dapat mengidentifikasi tanda-tanda KDRT di sekitar mereka. Dengan memahami tanda-tanda bahaya, individu dapat menjadi lebih peka terhadap situasi yang mungkin terjadi dalam lingkungan mereka, termasuk di lingkungan rumah tangga. Peningkatan kesadaran tentang tanda-tanda ini dapat membantu dalam mendeteksi dan melaporkan kasus KDRT lebih dini.

Selain itu, kampanye online juga dapat memberikan informasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh individu untuk mencegah dan mengatasi KDRT. Ini dapat mencakup sumber daya, organisasi yang dapat dihubungi, atau cara melaporkan kasus KDRT. Dengan memberikan panduan praktis ini, kampanye dapat mendorong tindakan nyata dari masyarakat dalam mengatasi masalah KDRT.

Peningkatan kesadaran adalah langkah penting dalam menjadikan masyarakat lebih terinformasi, peduli, dan responsif terhadap masalah KDRT. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dampaknya, masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi KDRT, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu.

Pemberantasan misinformasi dan hoaks merupakan peran penting yang dimainkan oleh kampanye online dalam konteks pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kampanye ini berperan sebagai sumber informasi yang terpercaya dan sahih untuk memerangi informasi yang salah dan tidak benar yang sering kali menyebar tentang KDRT.

Pertama-tama, kampanye online harus mengidentifikasi dan mengekspos informasi yang salah tentang KDRT yang beredar di dunia maya. Ini bisa termasuk klaim palsu, data yang keliru, atau berita palsu yang dapat membingungkan masyarakat. Melalui pengidentifikasian ini, kampanye dapat membantu masyarakat membedakan antara informasi yang benar dan yang salah.

Selanjutnya, kampanye harus menyediakan sumber informasi yang terpercaya tentang KDRT. Ini dapat mencakup informasi dari organisasi pencegahan KDRT yang diakui, data dari penelitian ilmiah yang terverifikasi, atau panduan resmi dari pemerintah. Dengan menyediakan akses kepada sumber-sumber ini, kampanye memberikan masyarakat akses ke fakta-fakta yang dapat dipercaya. Selain itu, kampanye harus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memeriksa sumber informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya. Langkah-langkah pemeriksaan sederhana dapat membantu masyarakat untuk menghindari menyebarkan informasi yang salah atau mempercayai hoaks yang merugikan.

Dengan melawan misinformasi, kampanye online tidak hanya membantu masyarakat memahami dengan lebih jelas masalah KDRT, tetapi juga melindungi mereka dari potensi bahaya yang dapat timbul akibat informasi yang salah. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang lebih kuat dalam upaya pencegahan KDRT.

Salah satu aspek penting dari kampanye online dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah upaya untuk menanamkan kepercayaan pada para penyintas KDRT. Ini merupakan langkah krusial dalam memberikan dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan kepada mereka yang telah mengalami tindakan kekerasan.Kampanye ini harus bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi penyintas KDRT. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan platform online yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman mereka secara anonim jika mereka merasa nyaman melakukannya. Dalam lingkungan ini, penyintas dapat merasa didengar dan dipahami.

Selain itu, kampanye online dapat menghadirkan cerita inspiratif dari penyintas yang telah berhasil melewati pengalaman KDRT dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Cerita-cerita ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi penyintas lainnya dan membantu mereka untuk melihat bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka.

Kampanye juga harus menekankan pentingnya dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas. Ini dapat membantu penyintas merasa didukung oleh orang-orang di sekitarnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk melaporkan tindakan kekerasan yang mereka alami.

Mendorong respons publik adalah komponen kunci dari kampanye online dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kampanye ini berfokus pada menggerakkan masyarakat untuk bertindak secara aktif dalam mengatasi masalah KDRT dan menciptakan perubahan yang positif. Berikut adalah pendekatan yang lebih dalam terhadap peran kampanye ini dalam mendorong respons publik:

Pertama-tama, kampanye online harus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kampanye ini. Ini dapat mencakup berbagai tindakan, seperti menandatangani petisi online, berbagi informasi kampanye di media sosial, atau menghadiri acara atau kegiatan yang terkait dengan pencegahan KDRT. Partisipasi ini menciptakan iklim di mana masyarakat merasa terlibat secara langsung dalam masalah ini.

Selanjutnya, kampanye harus menggalang dukungan kolektif dari komunitas. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan kelompok, diskusi, atau penyelenggaraan acara sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang KDRT. Dengan mendukung satu sama lain, individu dan komunitas dapat merasa lebih kuat dalam upaya mereka untuk mengatasi KDRT.

Kampanye juga harus memotivasi individu untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam pencegahan KDRT di lingkungan mereka sendiri. Ini dapat mencakup melaporkan kasus yang mencurigakan, mendukung penyintas, atau menghadiri pelatihan tentang pencegahan KDRT. Dengan memberikan panduan dan sumber daya yang diperlukan, kampanye online memfasilitasi tindakan nyata.

Dengan merangsang keterlibatan aktif dan respons publik, kampanye online menciptakan momentum untuk perubahan positif dalam upaya pencegahan KDRT. Ini adalah langkah yang penting menuju menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu, dan memastikan bahwa masalah KDRT mendapatkan perhatian dan tindakan yang pantas dari masyarakat secara luas.Dengan memanfaatkan strategi ini, kampanye online dapat menjadi kekuatan yang efektif dalam melawan dan mencegah KDRT, menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan responsif terhadap masalah yang serius ini.

1. **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Budaya patriarki dan ketakutan korban untuk melaporkan kekerasan masih menjadi tantangan besar. Media sosial memiliki potensi besar sebagai alat dalam kampanye pencegahan KDRT dengan menyebarkan informasi edukatif. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang KDRT menjadi kunci, dan kampanye online dapat memberikan informasi yang benar dan mengedukasi tentang tanda-tanda bahaya dan langkah-langkah pencegahan. Melawan misinformasi juga penting, dengan menyediakan sumber informasi yang terpercaya. Pentingnya mendukung penyintas KDRT dan menciptakan lingkungan yang aman juga harus ditekankan. Kampanye online diharapkan dapat mendorong respons publik aktif dan tindakan konkret dalam pencegahan KDRT, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan responsif terhadap masalah ini.

**Daftar Isi**

Anwar, M. (2023). PENANGGULANGAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN. *IBLAM LAW REVIEW*, *3*(1), 1-9,

Davies, P. J., & Dreyer, Y. (2014). Pendekatan Psikologis Pastoral terhadap Kekerasan Domestik di Afrika Selatan. HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 70(3), 8 halaman. [https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.28](https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.280)02

Diniyanti, N., & Sidemen, I. G. (2012). Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Pada Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak (Studi Di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung). SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 14(1), 69-82.

Hamzah, N. A. (2019). Mobilisasi Sumber Daya Gerakan Feminis dalam Melawan Kekerasan Seksual Melalui Media Sosial Instagram. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mp, W. (2017). Cyber Bullying di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Hatters). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Robbani, H., & El Adawiyah, S. (2023). Brand Strategy Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(7).